

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERMINTAAN DAN PENAWARAN  
COKELAT BATANGAN DI PTPN I DOESOEN KAKAO  
KENDENGLEMBU KARANGHARJO GLENMORE BANYUWANGI**

Mohamad Rizal

[rizalichank89@gmail.com](mailto:rizalichank89@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

Henik Prayuginingsih

[henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id](mailto:henikprayuginingsih@unmuhjember.ac.id)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

Syamsul Hadi

[syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id](mailto:syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

**ABSTRACT**

*Chocolate is a processed food product whose ingredients are a combination of chocolate paste, sugar, cocoa butter and several types of flavor additives. The Covid pandemic is predicted expected to affect the demand and supply of chocolate bars at Doesoen Kakao. The objectives of this research are 1. To find out whether there is a difference in demand for processed chocolate during and after COVID - 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi, 2. To find out whether there is a difference in the supply of processed chocolate during and after COVID - 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi. The research method used is descriptive and comparative analysis methods for secondary data, the sampling method uses convenience sampling using 6 months of data during the 2021 Covid pandemic and 6 months after the 2022 Covid pandemic. The research results show that: (1) There is an increase in demand for chocolate bars during Covid and after Covid but not significant, except for the White chocolate variant which experienced a decline in demand (2) There was an increase in offers of chocolate bars during Covid and after Covid but not significantly, except for the White chocolate variant which experienced a decline in supply.*

**Keywords:** covid, demand, supply

**I. PENDAHULUAN**

Kakao (*Theobromae cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Disamping itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Kakao (*Theobroma cacao L.*) adalah salah satu komoditas perkebunan terkemuka yang perannya cukup penting dalam perekonomian regional, terutama dalam penciptaan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan kawasan dan agroindustri (Baka dkk., 2015).

Komoditas Kakao sangat penting bagi Indonesia sebagai salah satu negara eksportir utama kakao dalam perdagangan internasional. Pasar kakao dunia masih memiliki potensi sangat tinggi, yang ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi sehingga Indonesia diharapkan mampu meraih peluang pasar yang ada (Hasibuan dkk., 2012).

Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading

(1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO, 2011). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun (Ditjenbun, 2009).

Mukhlidah (2011) mengatakan bahwa coklat memiliki kelebihan yaitu mengandung alkaloid, seperti theobromin dan feniletilamin yang secara psikologis memberikan efek pada tubuh. Cokelat juga mengandung asam amino triptofan yang berkaitan dengan kadar serotonin pada otak. Triptofan merupakan prekursor neurotransmitter serotonin yang mempengaruhi mood dan suasana hati. Cokelat, khususnya jenis milk chocolate merupakan salah satu jenis coklat yang digemari oleh berbagai kalangan karena rasanya yang manis dan lembut karena mengandung susu. Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi dalam bentuk minuman kakao, atau dalam sejumlah kecil coklat gelap atau dark chocolate dapat memperbaiki sistem aliran dilatasi darah (pengukuran terhadap kemampuan pembuluh arteri menjadi rileks dan mempercepat akomodasi aliran darah).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan bentang alam yang beragam,

mulai dari pegunungan, dataran rendah serta garis pantai yang membentang sepanjang 175,8 km (Dispar Banyuwangi, 2018). Keberagaman sumber daya alam tersebut menjadikan Banyuwangi kaya akan potensi pariwisata. Kegiatan pengembangan potensi wisata yang dilakukan oleh Kabupaten Banyuwangi meliputi wisata alam, religi, budaya, kuliner, bahari dan edukasi. Salah satu destinasi wisata edukasi yang didukung oleh Pemerintah Banyuwangi adalah Doesoen Kakao. Wisata ini merupakan agrowisata komoditas kakao, terletak di wilayah PTPN XII tepatnya di Kebun Kendeng lembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Berikut data produksi Kakao di Kabupaten Banyuwangi tahun 2020. (Tabel 1)

Tabel 1. Produksi Kakao di Kabupaten Banyuwangi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Tahun (ton)	
	2019	2020
Pesanggaran	53	53
Glenmore	39	39
Kalibaru	35	35
Sempu	245	216
Pesanggaran	372	343
Siliragung	53	53
Banyuwangi	372	343

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi (2020).

Terdapat beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memproduksi kakao, lebih tepatnya ada 6 kecamatan yang memproduksi kakao. Pada tahun 2019-2020 produksi kakao menurun dimana pada

tahun 2019 produksi kakao mencapai angka 372 ton sedangkan pada tahun 2020 produksi kakao Banyuwangi 343 ton. Hal ini mungkin dikarenakan adanya wabah virus Corona yang berpengaruh terhadap kegiatan masyarakat karena adanya pembatasan kegiatan-kegiatan dan juga akan berpengaruh terhadap produksi kakao di Banyuwangi.

Doesoen Kakao terletak di Dusun Pager Gunung kebun Kendeng Lembu Kecamatan Glenmore merupakan penghasil kakao dengan kualitas ekspor serta satu-satunya penghasil komoditi kakao yang ada di Banyuwangi. Selain itu, Prastiwi (2016) menyebutkan bahwa sejak tahun 1980, terjadi pergeseran minat wisatawan yang mengarah pada pilihan wisata yang lebih ramah lingkungan. Seiring dengan perkembangan tersebut, minat terhadap wisata yang menawarkan pengalaman wisata edukasi juga ikut meningkat. Destinasi wisata edukasi diharapkan mampu memberikan keterampilan dan meningkatkan pengetahuan kepada wisatawan. Doesoen kakao selain menjadi wisata edukasi juga sebagai tempat pemasaran coklat olahan dari pabrik pengolahan kebun kendeng lembu dimana semua bentuk olahan coklat dari pabrik pengolahan akan di perjual belikan di Doesoen Kakao.

*Coronaviruses* (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-

CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID 19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (*World Health Organization*, 2019). Pandemi COVID-19 terdeteksi di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tepatnya pada bulan Maret 2020 (Rosita, 2020). Sejak saat ini sampai dengan saat ini tahun 2021, pandemic telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Upaya dalam mencegah dan menekan penyebaran virus telah dilakukan dengan melakukan pengendalian penularan dan penyebaran virus COVID-19 dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumuman (Raditya, 2020). Pemerintah di berbagai provinsi juga mulai melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan menyosialisasikan kebijakan stay at home atau work from home selama pandemic COVID-19 berlangsung (Setyawan, dkk, 2020). Implikasi dari kebijakan ini adalah karyawan direkomendasikan untuk bekerja dari rumah kecuali untuk kepentingan mendesak yang mengharuskan keluar rumah.

Pandemi Covid-19 berdampak bagi beberapa sektor yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah sektor ekonomi, sektor pariwisata, sektor pendidikan, sektor transportasi, sektor manufaktur, sektor sosial, dan sektor pangan. Pandemi Covid 19 juga merubah pola/perilaku konsumen dan produsen dengan adanya peraturan

pemerintah yaitu membatasi interaksi, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan penjadwalan pedagang pasar. Kebijakan ini mempengaruhi keadaan semua pariwisata di Indonesia lebih tepatnya di Banyuwangi khususnya di Doesoen kakao karena dengan adanya Covid 19 ini pengunjung/wisatawan yang datang berkurang drastis di Doesoen Kakao, setelah Covid-19 mulai bisa dikendalikan (*New normal*) dan pada akhirnya ditetapkan diberbagai wilayah Indonesia.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui adanya kemungkinan naiknya permintaan dan penawaran coklat olahan di Doesoen Kakao setelah terkena dampak Covid-19, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : (1) apakah ada perbedaan permintaan coklat olahan selama dan sesudah COVID - 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi (2) apakah ada perbedaan penawaran coklat olahan selama dan sesudah COVID – 19 Doesoen Kakao Glenmore Banyuwangi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Cokelat

Cokelat merupakan produk pangan hasil olahan derivat biji kakao yang berasal dari tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) (Ensminger et al., 1995). Cokelat merupakan produk pangan olahan yang bahan ingrediennya campuran kombinasi dari pasta coklat, gula, lemak kakao

dan beberapa jenis bahan tambahan cita rasa (Kelishadi, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biji kakao yang diolah menjadi olahan kakao seperti coklat dan minuman kakao merupakan sumber yang kaya antioksidan khusus/spesifik dalam bentuk senyawa katekin, epikatekin, procianidin dan polifenol seperti halnya yang banyak ditemukan pada sayuran, anggur dan teh (Raloff, 2000; Kelishadi, 2005; Fraga, 2005). Menurut Rizza et al.(2000), terdapat beberapa jenis produk coklat, yaitu coklat pahit (*bitter chocolate*), coklat susu (*milk chocolate*) dan coklat putih (*white chocolate*). Cokelat pahit dibuat dari pasta kakao dengan penambahan gula sedikit, dan coklat susu dibuat dari campuran pasta kakao, lemak kakao, gula dan susu bubuk dalam jumlah yang substansial. Sedangkan coklat putih dibuat dari pencampuran lemak kakao, gula dan susu bubuk.

### Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, hukum permintaan mengatakan bahwa terjadi pengaruh timbal balik antara barang yang diminta dengan harga, jika faktor lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Dalam hal ini, hukum permintaan mengatakan: "Bila harga suatu barang dan jasa naik, sedangkan harga barang-barang dan jasa lainnya tetap sama, maka konsumen cenderung melakukan substitusi, menggantikan barang atau jasa yang harganya naik dengan barang lain (mempunyai fungsi sama) dan harganya relatif

lebih murah. Permintaan dalam ilmu ekonomi yang umum diartikan sebagai : Keinginan seseorang (konsumen) terhadap barang-barang tertentu yang diperlukan atau diinginkan. Atau dengan kata lain yang dimaksud dengan permintaan adalah sejumlah produk barang atau jasa yang merupakan barang-barang ekonomi yang akan dibeli konsumen dengan harga tertentu dalam suatu waktu atau periode tertentu dan dalam jumlah tertentu. Demand seperti ini lebih tepat disebut sebagai permintaan pasar (market demand), dimana tersedia barang tertentu dengan harga yang tertentu pula. (Yoeti, 2008).

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menerangkan teori permintaan konsumen, yaitu pendekatan marginal utility dan pendekatan indifference curve:

#### 1. Pendekatan marginal utility

Marginal utility merupakan tambahan kepuasan yang diperoleh konsumen karena tambahan unit barang yang dikonsumsi. Pada marginal utility berlaku hukum law of diminishing marginal utility, yaitu keadaan dimana kepuasan seseorang akan menurun ketika menambah konsumsinya secara terus menerus (Billas, 1992). Sementara Sukirno (2013) mengemukakan bahwa marginal utility adalah tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorang dari mengkonsumsi suatu barang akan menjadi semakin sedikit apabila orang tersebut terus-menerus menambah konsumsinya.

#### 2. Pendekatan indifference curve

Menurut Boediono (2012), pendekatan indifference curve adalah

kurva yang menunjukkan kombinasi konsumsi dua barang yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama, dimana konsumen mempunyai pola preferensi akan dua macam barang konsumsi (misalnya X dan Y) yang bisa dinyatakan dalam bentuk indifference map atau kumpulan dari indifference curve. Konsumen yang mempunyai sejumlah uang tertentu akan selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimum.

Kurva permintaan merupakan suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang tersebut yang diminta. Kurva permintaan pada umumnya mempunyai sifat menurun dari kiri atas menuju kanan bawah, karena sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta mempunyai sifat hubungan terbalik, sesuai dengan hukum permintaan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan, bahwa jika harga naik maka jumlah yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga turun maka jumlah yang diminta akan naik. Kurva permintaan dapat diturunkan dalam batasan tiga asumsi:

1. Konsumen berada pada kondisi keseimbangan.
2. Pendapatan tidak berubah.
3. Harga barang lain tidak berubah

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang menurut Sukirno (2013) diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi

pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, serta ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang. Hal yang sama juga dikemukakan, bahwa faktor yang mempengaruhi pembelian terhadap komoditi yang dilakukan semua rumah tangga adalah harga komoditi itu sendiri, rata-rata penghasilan rumah tangga, harga komoditi yang berkaitan, selera, distribusi diantara rumah tangga, serta besarnya populasi.

### **Teori Penawaran**

Rasul *et al* (2012) menyatakan penawaran adalah jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen pada berbagai tingkat harga. Hukum permintaan menyatakan “Jika harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta cenderung menurun, sebaliknya jika harga naik maka jumlah barang yang diminta cenderung menaik dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga konstan”. Hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang yang ditawarkan oleh para penjual. Dalam hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginannya ketika harganya rendah (Asmidah 2013).

Menurut Sukirno (2013) hukum penawaran adalah suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga sesuatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual. Dalam

hukum ini dinyatakan bagaimana keinginan para penjual untuk menawarkan barangnya apabila harganya tinggi dan bagaimana pula keinginan untuk menawarkan barangnya tersebut apabila harganya rendah. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut. Pada umumnya kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Berarti arah pergerakannya berlawanan dengan arah kurva permintaan. Bentuk kurva penawaran bersifat seperti karena terdapat hubungan yang positif di antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu makin tinggi harga, makin banyak jumlah yang ditawarkan (Sukirno, 2013).

Menurut Samuelson (2004) skedul penawaran untuk suatu komoditi memperlihatkan hubungan antara harga pasarnya dengan kuantitas dari komoditi tersebut yang diproduksi dan dijual oleh produsen sementara hal-hal lain dianggap tetap. Kuantitas yang ditawarkan pada umumnya menunjukan respon positif terhadap harga, ini menunjukan “Kurva penawaran memiliki lereng yang meningkat” yaitu apabila harga suatu komoditi naik dan hal-hal lain tidak berubah, produsen cenderung memproduksi lebih banyak komoditi itu. Demikian pula apabila harga turun sedangkan hal-hal lain tetap, kuantitas yang ditawarkan akan menurun.

Menurut Rahardja (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang yaitu: Harga

barang itu sendiri, Harga barang lain yang terkait, Harga faktor-faktor produksi, biaya produksi dll.

### III. METODE PENELITIAN

#### Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan komparatif, dimana metode ini membandingkan kondisi permintaan dan penawaran olahan coklat di Doesoen Kakao Kendenglembu Glenmore Banyuwangi selama dan sesudah masa pandemi COVID - 19. Daerah penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Method) yakni di Doesoen Kakao Kebun Kendenglembu Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Dasar pertimbangan daerah penelitian adalah Doesoen Kakao Kebun Kendenglembu adalah salah satu wisata edukasi yang ada proses budidaya di kebun, proses biji kering di pabrik, proses pengolahan biji menjadi coklat olahan, dan tempat untuk pemasaran semua produk coklat olahan dari Kebun Kendenglembu.

#### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan Convenience Sampling dengan mempertimbangkan kemudahan, ketersediaan dan kenyamanan dalam pengambilan sampel. Data yang akan digunakan merupakan data primer permintaan dan penawaran olahan coklat selama 12 bulan di waktu Covid-19 (Januari 2021-Juni 2021) dan sesudah Covid-

19 (Januari-Juni 2022) di Doesoen Kakao Glenmore. Varian olahan coklat yang menjadi obyek penelitian adalah varian Extra Dark chocolate, White chocolate, Dark chocolate, Milk chocolate.

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Doesoen Kakao PTPN XII Kebun Kendenglembu.

#### Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu tentang adanya perbedaan jumlah permintaan dan penawaran coklat sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 maka digunakan uji T test

Hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>0</sub>: Variabel yang dibandingkan tidak lebih besar atau sama, atau  $\mu_1 \leq \mu_2$

H<sub>a</sub>: Variabel yang dibandingkan berbeda atau, atau  $\mu_1 > \mu_2$

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

t-hitung  $> t_{\alpha}$  (0,05), maka: H<sub>0</sub> diterima

t-hitung  $\leq t_{\alpha}$  (0,05), maka: H<sub>0</sub> ditolak

Untuk menjelaskan apakah ada hubungan antara permintaan dan harga, maka peneliti akan menggambarkannya dalam sebuah grafik yang disebut kurva permintaan dan kurva penawaran.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Profil Cokelat Batangan Doesoen Kakao

Total produk cokelat batangan yang dibuat untuk penelitian ini sebanyak empat macam dengan berbagai macam bentuk ataupun beratnya, yaitu : 1. *Extra Dark Chocolate*, 2. *White Chocolate*, 3. *Dark Chocolate*, 4. *Milk Chocolate*.

##### ***Extra Dark Chocolate 70 gr***

*Extra dark Chocolate* adalah varian cokelat batang dari Doesoen kakao dengan bentuk persegi panjang dan berat 70 gr ini sebuah varian dengan kadar cokelat tertinggi atau cokelat terpahit yang ada di Doesoen kakao karena kadar cokelatnya mencapai 80% maka dilakukanlah identifikasi yang menjadi sampel sebagai berikut: dapat diketahui bahwa permintaan cokelat batang *Extra Dark* meningkat sebesar 7,75% pada masa sesudah covid menjadi 8.750 gr, sedangkan penawaran juga meningkat sebesar 64,64% menjadi sebanyak 20.860 gr. Pada rasio penawaran terhadap permintaan di masa covid yaitu 1,56%, sedangkan pada masa setelah covid 2,38%. Dalam memenuhi permintaan, perusahaan meningkatkan penawaran dan otomatis harga juga akan stabil.

##### ***White Chocolate 70 gr***

*White Chocolate* adalah varian cokelat batang dari Doesoen kakao dengan bentuk persegi panjang dan berat 70 gr ini sebuah varian dimana cokelat putih ini atau *White Chocolate* adalah pemanfaat lemak

dari kakao yang diolah menjadi rasa yang manis dengan kadar lemak kakaonya yaitu 50%. dapat diketahui bahwa permintaan cokelat batang *White Chocolate* itu menurun sebesar -63,11% pada masa sesudah covid menjadi 3,150 gr, sedangkan penawaran juga menurun sebesar -52,68% menjadi sebanyak 3,080 gr. Pada rasio penawaran terhadap permintaan di masa covid yaitu 0,76%, sedangkan pada masa sesudah covid 0,98%. Dalam memenuhi permintaan, perusahaan meningkatkan penawaran dan otomatis harga juga akan stabil.

##### ***Dark Chocolate (70,50,40,25,20) gr***

*Dark Chocolate* sendiri adalah varian produk cokelat Doesoen Kakao dengan berbagai macam bentuk dan berat yang berbeda-beda dengan rasa yang dominan pahit tapi masih ada rasa manisnya sedikit, adapun bentuknya yaitu persegi panjang, prisma, limas, dan permen yang mempunyai kadar cokelat 70%. dapat diketahui bahwa permintaan cokelat batang *Dark Chocolate* itu meningkat sebesar 24,95% pada masa sesudah covid menjadi 82.030 gr, sedangkan penawaran juga meningkat sebesar 56,99% menjadi sebanyak 140.150 gr. Pada rasio penawaran terhadap permintaan di masa covid yaitu 1,36%, sedangkan pada masa sesudah covid 1,71%. Dalam memenuhi permintaan, perusahaan meningkatkan penawaran dan otomatis harga juga akan stabil.

##### ***Milk Chocolate (70,50,40,25,20) gr***

*Milk chocolate* adalah varian cokelat Doesoen Kakao yang mempunyai berbagai macam bentuk sama seperti dark chocolate dengan berat yang



berbeda-beda, untuk milk chocolate sendiri ini mempunyai rasa manis dengan kadar cokelat hanya 52,5%. dapat diketahui bahwa permintaan cokelat batang *Milk Chocolate* itu meningkat sebesar 23,50% pada masa sesudah covid menjadi 132,330 gr, sedangkan penawaran juga meningkat sebesar 62,38% menjadi sebanyak 234,980 gr. Pada rasio penawaran terhadap permintaan di masa covid yaitu 1,35%, sedangkan pada masa sesudah covid 1,78%. Dalam memenuhi permintaan, perusahaan meningkatkan penawaran dan otomatis harga juga akan stabil.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan antara lain:

1. Ada perbedaan permintaan yang tidak signifikan secara statistik pada taraf uji 5% pada semua produk cokelat batang di Doesoen Kakao pada masa selama dan sesudah pandemi Covid 19. Satu-satunya produk yang mengalami penurunan permintaan adalah White chocolate, sedangkan produk Extra Dark Chocolate, Dark Chocolate, Milk Chocolate mengalami kenaikan permintaan.
2. Ada perbedaan penawaran yang tidak signifikan secara statistik pada taraf uji 5% pada semua produk cokelat batang di Doesoen Kakao pada masa selama dan sesudah pandemi Covid 19. Satu-satunya produk yang mengalami penurunan penawaran adalah White chocolate, sedangkan produk Extra Dark Chocolate, Dark Chocolate, Milk

*Chocolate* mengalami kenaikan penawaran.

## Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan, agar dapat menyempurnakan penelitian berikutnya yang sama permasalahannya.
2. Diharapkan wisata Doesoen kakao tetap menjaga kualitas dan kuantitas produksi cokelat batangan dengan memaksimalkan produksi supaya stock cokelat tetap terpenuhi
3. Diharapkan agar nantinya dapat membuat administrasi khusus untuk permintaan dan penawaran agar dapat mengontrol jumlah permintaan dan penawaran dalam 1 periode tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2021. Data Produksi Buah Kakao Kabupaten Banyuwangi Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Provinsi Jawa Timur (Internet). (diunduh 28 Oktober 2022).
- Baka A. Z, & Khan, A. M., (2016). Relationships Between Self-Efficacy and the Academic Procrastination Behaviour Among University Student in Malaysia: A General. *Journal of Education and Learning*. Vol 10 (3): 265-274.  
<http://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v10i3.3990>

- Ditjenbun. 2009. Statistik Perkebunan Indonesia 2007-2009. Direktorat Jendral Perkebunan. Departemen Pertanian.
- Ensminger, AH; Ensminger, ME; Konlande, JE and Robson, JRK. 1995. The Concise Encyclopedia of Foods and Nutrition. CRC Press., Philadelphia – USA : 206 – 208.
- Hasibuan, A. M., Nurmalina, R. and Wahyudi, A. (2012). Analisis Kinerja dan Daya Saing Perdagangan Biji Kakao dan Produk Kakao Olahan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*. Vol 3 (1): 57-70.  
<https://dx.doi.org/10.21082/jtid.p.v3n1.2012.p57-70>
- Kelishadi, RMD. 2005. “Cacao to Cocoa to Chocolate : Healthy Food?”. *ARYA Journal*. Vol. 1 (1) : 28-34.  
[https://arya.mui.ac.ir/article\\_10191.html](https://arya.mui.ac.ir/article_10191.html)
- Sukirno, S. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- World Health Organization (2019). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization. Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 03(01):105-114.